

Keberanian



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Serigala dan Si Kobra Cerdik	4
Dia Menuntaskannya.	8
Christopher Columbus.	9
Bambu	12
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	14
Bambu yang Gagah Berani	15
Apakah Keberanian itu?	16
Perangkat Keberanian Milikku	17
Moral	19



Tetaplah percaya, jangan menyerah!
Tetaplah percaya, jangan putus asa!
Tetaplah percaya, jangan patah semangat!

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Serigala dan si Kobra Cerdik

Serigala Muda tahu bahwa dewasa ini dia adalah binatang langka. Dia berjingkrak-jingkrak di sepanjang pematang hutan yang menghijau, menyimpan rahasia bahwa hari ini adalah hari dimana dia akan menaklukkan si Kobra Cerdik.

Selagi melintas di depan rumah si Rakun Kecil, dia disapa, "Mau ke mana hari ini, Serigala Muda?"

Serigala Muda dengan gembira memberitahukan tentang tantangan yang dihadapinya. Rakun Kecil mendengar dengan penuh semangat dan menanggapi dengan "ooh" dan "aahhh," namun merasa wajib untuk mengingatkan betapa licik dan cerdiknyanya si Kobra Cerdik. Sebab Rakun Kecil telah kehilangan banyak teman karena si Kobra Cerdik.

Serigala Muda menatap Rakun Kecil dengan penuh perhatian dan memperlihatkan simpati atas hilangnya teman-teman Rakun.

"Ya," akhirnya Serigala Muda berkata, "sangat tragis. Tetapi itu tidak akan terjadi kepadaku, sebab pagi ini aku menerima pesan dari Raja bahwa aku bisa yakin akan kemenanganku!"

Rakun Kecil tersenyum, tetapi sekali lagi mengingatkan agar Serigala Muda berhati-hati terhadap tipu daya si Kobra Cerdik. Kemudian dia kembali ke tempat kediamannya yang hangat itu.

Pada saat itu juga, Macan Kilat melompat turun dari pohon dan memperhatikan Serigala Muda berjingkrak-jingkrak dengan gembira. "Hai Serigala Muda," serunya. "Mau ke mana kamu di hari cerah ini?"

Dengan bangga Serigala Muda mengisahkan kepada Macan Kilat apa yang ada di dalam hatinya. "Hari ini, Kobra Cerdik akan terkalahkan. Dia tidak akan dapat mengalahkan aku," dengan berani Rakun Kecil mengumumkan.

Macan Kilat terkekeh. "Kamu pasti menipu dirimu sendiri, Serigala Muda! Tidakkah kamu sadar akan kelicikan Kobra Cerdik? Tak ada satu pun dari antara kita yang bisa menangkap dia. Banyak yang sudah mencoba dan gagal. Kamu pasti tidak mau mengalami apa yang mereka alami!"

Serigala Muda tertegun sejenak, merenungkan apa yang dikatakan oleh Macan Kilat. Dia menggaruk-garukkan wajah dengan cakarnya dan menjawab, "Kamu mungkin benar Macan Kilat. Kamu sudah bertahun-tahun tinggal di sini dan tahu banyak hal. Tetapi hari ini aku menerima pesan yang memastikan keberhasilanku! Oleh karena itu aku sama sekali tidak takut!"

Macan Kilat melangkah pergi sambil tertawa. "Kita lihat saja, Serigala Muda, kita lihat saja!" ejeknya dan menghilang di semak-semak.

Serigala Muda mulai merasa ragu sejenak, namun segera berbulat hati lagi. "Tidak, aku percaya akan pesan itu. Aku yakin itu benar, sebab Raja tidak pernah berdusta! Aku akan menjadi pemenang!" Sekali lagi dia berjingkrak-jingkrak di sepanjang pematang hutan yang hijau.

Tak lama kemudian dia bertemu dengan burung Elang Terbang Melayang, burung yang paling tua dan paling bijak di seantero hutan, membumbung tinggi di atas pohon pinus. Elang Terbang Melayang sangat menyukai Serigala Muda dan berseru kepadanya, "Bagaimana kabarmu sahabat muda?"

"Baik sekali," Serigala Muda melolong ke atas ke arah Elang Terbang Melayang. "Hari ini aku akan mengalahkan si Kobra Cerdik dan menghabisi dia untuk selama-lamanya!"

Elang Terbang Melayang menatap Serigala Muda dengan pandangan penuh pertanyaan seraya bertengger di sisinya. Dia menempatkan diri di cabang yang rendah. "Nah siapa yang memberi ide tolol itu ke dalam benak kamu?"

Serigala Muda menjelaskan dengan seksama sebab semua juga tahu betapa berpendidiknya Elang Terbang Melayang. "Aku teguh berkeyakinan bahwa aku akan berhasil hari ini."

Elang Terbang Melayang menggaok dengan jengkel. "Aku sendiri pun pernah berpikir bahwa aku bisa menangkap si Kobra Cerdik sewaktu aku masih muda. Aku mencoba berkali-kali terbang dengan berbagai taktik dan gerakan, tetapi setiap kali Kobra Cerdik terlalu gesit dan licin sehingga aku tidak dapat menghunjamkan tajiku ke tubuhnya. Aku sudah pernah mencoba berkali-kali tetapi setiap kali selalu gagal! Tidak Serigala Muda, jangan pernah mencoba. Kamu tidak cukup bijak dan jelas akan berakhir dengan kekalahan, sebagaimana halnya diriku berkali-kali!" Elang Terbang Melayang tertunduk sedih seraya pandangan matanya menatap ke tanah mengingat kegagalan yang telah dialaminya.

"Tetapi aku percaya," kata Serigala Muda dengan penuh antusias. "Aku percaya kepada Raja, yang telah menjanjikannya kepadaku!"

Elang Terbang Melayang mengepak-ngepakkan sayapnya dengan marah, berusaha untuk membujuk si Serigala Muda agar melupakan rencananya yang gila itu. "Aku lebih bijaksana dan lebih berpengalaman

daripada kamu, Serigala Muda. Kamu harus percaya kepadaku mengenai hal ini. Jangan mencoba melakukan ini!”

“Tetapi aku harus melakukannya!” jerit Serigala Muda, seraya dia mulai mengayunkan langkahnya lagi di pematang hutan yang hijau itu.

Elang Melayang Terbang menggeleng-gelengkan kepalanya yang botak itu sedikit kecewa, mengepakan sayapnya yang lebar dan terbang ke gunung tinggi untuk beristirahat.

Berbelok di jalan Serigala Muda tahu bahwa tak berapa lama lagi dia akan tiba di daerah tempat lobang gelap di mana Kobra Cerdik berada.

Beruang Coklat tengah berdiri di semak-semak buah beri, kelaparan melahap beri yang menggiurkan itu untuk sarapan. Serigala Muda dengan ceria menyapanya, “Berinya enak ya Beruang Coklat?”

“Mmmmmmm!” itu saja yang dapat keluar dari mulut Beruang Coklat, mulutnya penuh.

“Hari ini aku akan mengalahkan si Kobra Cerdik dan menghabiskan dia!” Si Serigala Muda mengemukakan. “Aku telah menerima maklumat bahwa aku akan berhasil melalui pesan dari sang Raja. Raja menjanjikan bahwa selama aku mau percaya, aku dapat menaklukkan si Kobra Cerdik! Jadi ke sanalah tujuanku sekarang!”

Beruang Coklat berhenti mengunyah dan memandang Serigala Muda dengan bola matanya yang besar. “Ha! Kamu terlalu kecil, Serigala Muda dan terlalu muda! Si Kobra Cerdik akan menghabiskan kamu secepat kilat dan menjadikan kamu santapan lezat! Jika Raja ingin ada yang mengalahkan si Kobra Cerdik, Dia tentunya sudah meminta aku untuk melakukannya! Aku besar dan kuat. Lenganku yang panjang dan cakarku yang tajam dapat dengan mudah menjangkau ke dalam lubang si Kobra Cerdik dan melumatkannya.”

Serigala Muda tidak tahu harus mengucapkan apa. “Seandainya kamu mau, tentu kamu bisa mencobanya. Tetapi Raja telah berjanji bahwa aku akan berhasil jika aku percaya!”

Beruang Coklat tertawa dengan suara menggelegar, “Percaya! Serigala Muda, kamu bodoh dan terlalu muda serta terlalu kecil. Bagaimana mungkin kamu begitu yakin bahwa pesan yang kamu terima berasal dari Raja? Biarkanlah aku yang mengurus si Kobra Cerdik itu, lagi pula aku lebih kuat dan lebih besar daripada kamu?”

Serigala Muda berpikir sejenak tentang pesan yang diterimanya pagi ini. Di dalam benaknya, dia mengulang-ulang kata-kata yang luar biasa itu sekali lagi: “... dan percayalah akan janjiKu maka engkau pasti akan melihat kesudahan dari si Kobra Cerdik hari ini ...” Selagi dia mengingat-ingat perkataan ini, imannya diperbaharui.

“Terima kasih atas kebaikanmu Beruang Coklat, tetapi aku yakin aku dapat berhasil jika aku mencoba!” Setelah itu, dia melanjutkan perjalanannya.

Serigala Muda dengan segera tiba di depan lubang yang dalam milik si Kobra Cerdik. “Apa yang harus kulakukan sekarang?” Serigala Muda bertanya di dalam hatinya.

“Percayalah kepadaKu!” terdengar jawaban yang nyaring dari dalam hatinya.

“Baiklah,” Serigala Muda memutuskan, “AKU PERCAYA!” kemudian mulai berjalan menuju ke lobang si Kobra Cerdik. Dia berhenti sejenak karena mendengar desah dan desis si Kobra Cerdik bergerak-gerak di dalam lobangnya. Dia menelan ludahnya dan bulunya berdiri ketika gelombang rasa takut menyapu dirinya. Dia berpikir bagaimana jika dia menatap wajah si Kobra Cerdik dan terkena hipnotis. Mungkinkah dia juga akan terperangkap dalam tipu daya si Kobra Cerdik seperti mereka yang lain sebelum dirinya? Mungkinkah dirinya dirayu dan kerasukan oleh pandangan tajam si Kobra Cerdik kemudian menjadi mangsanya?

“TIDAK! TIDAK!” Serigala Muda berseru keras-keras, “Tidak akan! Aku akan berhasil! Aku punya janjinya!”

Kelakuan Serigala yang demikian menarik perhatian Kobra Cerdik. Dalam waktu sekejap matanya yang tajam menusuk itu mengintip dari lobang ular? Kemudian tubuhnya yang panjang merayap dan terangkat persis di hadapan Serigala Muda.

Serigala Muda menatap ular besar yang ada di hadapannya. “Hari ini aku datang untuk mengalahkan kamu, Kobra Cerdik, supaya kamu sirna dari hutan ini!” Serigala Muda dengan begitu percaya diri mengeluarkan maklumat.

Kobra Cerdik menggeliatkan tubuhnya dan tertawa, “Haha! Lucu sekali, lucu sekali, serigala kecil. Tidak tahukah kamu apa yang dapat kulakukan?”

“Ya,” jawab Serigala Muda. “Aku tahu kamu sudah membunuh banyak binatang di hutan ini dan itulah sebabnya aku harus menyingkirkan kamu!”

“Dan apa rencanamu, serigala kecil?” Si Kobra Cerdik menatap Serigala Muda dengan pandangan

mengejek. "Kamu tidak ada apa-apanya! Apa yang menyebabkan kamu berpikir bahwa kamu bisa menyingkirkan aku? Haha!"

Si Kobra Cerdik berputar-putar mengelilingi Serigala Muda, yang berdiri saja di situ tanpa tahu harus berbuat apa. Tiba-tiba, Serigala Muda mendapat gagasan karena merasakan kehadiran Raja dan dia tahu apa yang harus dilakukannya.

"Nah ..." jawab Serigala Muda, sambil melangkah ke luar dari lingkaran yang dibuat oleh si Kobra Cerdik. Kobra Cerdik tertarik akan apa yang ingin dikatakan oleh Serigala Muda, jadi dia mendekat. "... aku menerima pesan yang sangat menarik tadi pagi ..." Serigala Muda melanjutkan, melangkah mundur ke bagian belakang si Kobra. Si Kobra Cerdik merayap melangkahi ekornya sendiri dan mendekat, "Apa bunyi pesan itu?"

"Pesan itu mengutarakan bahwa aku pasti dapat mengalahkan kamu!" Serigala Muda mundur sedikit, kemudian melangkah ke dalam lingkaran yang dibentuk oleh tubuh si Kobra Cerdik. Tanpa berpikir, kepala si Kobra Cerdik masuk ke dalam lingkaran itu juga beserta tubuhnya yang panjang.

"Ha! Itu pikirmu, serigala ingusan! Tidak ada yang pernah bisa menyingkirkan aku dan tidak akan pernah ada!" Dia merapatkan wajahnya yang buruk rupa itu semakin dekat ke Serigala Muda sambil menjulurkan lidahnya.

"Tapi aku yakin," Serigala Muda melanjutkan dengan berani. "Sang Raja telah berjanji dan aku percaya kepadanya!"

"Si Raja itu dungu!" kata si Kobra Cerdik dengan liciknya, sambil terus mengikuti ke mana pun Serigala Muda melangkah. "Dan barangsiapa mendengarkan Dia, berarti dungu juga!" Dia menatap Serigala Muda dengan pandangan liciknya, masih merayap-rayap semakin dekat.

Serigala Muda menjawab dengan lantang. "Tidak, Dia sama sekali tidak dungu! Apa saja yang dikatakannya pasti akan terjadi!" Serigala Muda kembali berjalan mengitari tubuh si Kobra Cerdik dan melompat melalui lingkaran yang terbuat dari tubuh ular itu untuk kedua kalinya. "Aku percaya akan sang Raja!"

Si Kobra Cerdik terus mengikuti si Serigala Muda, kepalanya keluar masuk lingkaran yang terbuat dari tubuhnya itu. Dia sangat terserap di dalam percakapan itu dan pikirannya untuk melahap tubuh binatang yang tak berdaya itu. "Haha! Bodoh kamu! Kamu juga akan menjadi seperti yang lainnya, santapan malamku!"

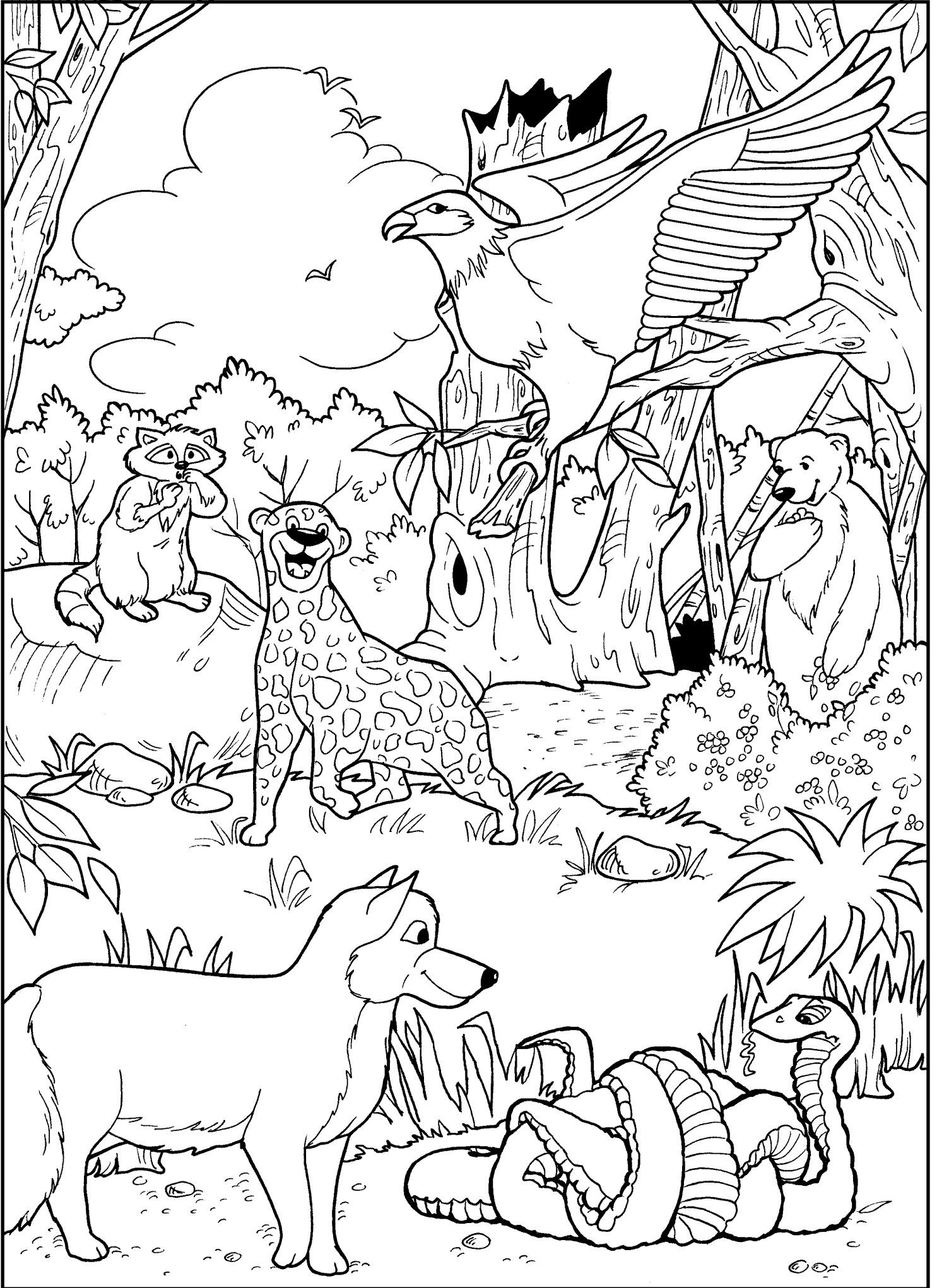
"Tidak, aku tidak sependapat!" Serigala Muda berseri-seri penuh kepercayaan sambil melompat mundur beberapa langkah. "Aku akan menang!"

Sekarang si Kobra Cerdik tidak tahan lagi. Dia menyergap maju ke arah si Serigala Muda, bermaksud menjadikannya target kemudian melahapnya. Persis pada saat itu juga, si Kobra Cerdik mengalami kejutan yang luar biasa. Dia mendapati selagi sibuk bercakap-cakap dengan si Serigala Muda, dia telah membuat simpul dari tubuhnya sendiri yang daripadanya dia tidak bisa melepaskan diri. Meskipun sudah berusaha sekuat tenaga, dia tidak bisa bergerak maju sedikitpun, mundur pun tidak bisa. Dia hanya bisa tergeletak dan terkulai hingga ke tepi danau yang ada di tengah Hutan Besar itu, kemudian menghilang di air yang gelap dan tak pernah terdengar lagi kabarnya.

Moral: Bukannya usia, pengalaman, kecerdikan ataupun kebesaran tubuh yang dapat memenangkan pertarungan ini. Melainkan seberapa kepercayaan kamu akan Perkataan sang Raja!



- Siapakah yang memberi semangat kepada si Serigala Muda?
- Raja dalam cerita ini melambangkan siapa?
- Bagaimanakah kita bisa memperoleh semangat untuk sesuatu yang sukar?
- Apakah yang dilakukan oleh si Serigala Muda supaya semangatnya terus membara sementara teman-temannya membuat dia patah semangat?
- Bicarakanlah tentang saat atau seseorang yang kamu kenal membutuhkan semangat untuk melakukan sesuatu yang sukar.
- Bagaimana kamu menjelaskan apa semangat itu? Berilah contoh bagaimana kamu bisa memperlihatkan semangat dalam hidupmu.



Dia Menuntaskannya!

Katanya hal itu tak bisa diselesaikan,
Tetapi dia dengan gelak tertahan menjawab
"Mungkin tidak bisa," tapi bukan dia
Yang akan mengatakannya demikian sampai dia sudah mencobanya.
Jadi terjunlah dia dengan seberkas senyum di wajahnya.
Disembunyikannya kekuatiran yang mungkin ada padanya.
Dia mulai berdendang seraya menyandang tugas
Yang katanya tak bisa diselesaikan, & dia menyelesaikannya.

Seseorang mengejek: "Oh kau tak mungkin bisa
melakukannya;
Paling tidak tak seorang pun yang pernah
melakukannya";
Ditanggalkannya jaket & kopiahnya,
Kemudian yang berikutnya kita ketahui dia sudah
mulai.
Sambil mendongakkan dagu & senyum simpul,
Serta tanpa ragu-ragu,
Dia mulai berdendang seraya menyandang tugas
Yang katanya tak bisa diselesaikan, & dia
menyeleakannya.

Ribuan orang bilang tak bisa diselesaikan.
Ribuan orang meramalkan kegagalan;
Ribuan mengutarakan satu demi satu,
Bahaya yang menanti 'tuk menyerangmu.
Namun terjunlah dengan seulas senyum,
Tanggalkanlah jaketmu & lakukanlah;
Mulailah berdendang seraya menyandang tugas
Yang katanya "tak bisa diselesaikan," & engkau
akan menuntaskannya.

—Edgar Guest



Christopher Columbus

“Orang beriman mengarungi tebing yang belum pernah ditaklukkan dan mengarungi lautan yang belum pernah diseberangi...”

Columbus mulai mengemudikan kapal ketika dia berusia 14 tahun dan bekerja sebagai semacam perompak untuk pemerintah. Pernah ketika kapalnya terbakar dan hangus, secara ajaib dia luput dan berenang jarak jauh ke pesisir Portugal, berpegangan pada sebuah dayung dari kayu. Dia terdampar di pantai dekat Prince Henry, Akademi Navigasi untuk pelaut. Columbus percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan dia untuk melakukan sesuatu yang luar biasa.

Portugal terletak di tepian barat dunia. Pada zaman Columbus kebanyakan orang percaya bahwa Portugal terletak di luar “Laut Hitam” yang dianggap “penuh dengan monster.” Orang percaya bahwa kapal yang lewat di situ akan “terjatuh dari bumi dan hancur.” Columbus banyak membaca buku ketika berada di Portugal dan cerita-cerita tentang Marco Polo*. Tak lama kemudian dia merasa yakin bahwa Bumi itu berupa lingkaran dan ingin membuktikannya. Dia hanya berbekal iman yang kuat dan visi, namun dia perlu seorang raja yang dapat mensponsori dirinya.

Raja Portugal menolak, Raja Ferdinand dan Ratu Isabella dari Spanyol menjawab bahwa mereka terlalu sibuk berperang melawan bangsa Moor, jadi Columbus memutuskan untuk meminta kapal dari Raja Perancis.

Dalam perjalanan, Columbus berhenti di sebuah biara dan meminta makanan. Di sana dia bertemu dengan seorang biarawan yang adalah teman Ratu Isabella. Pelanglang buana yang kelelahan itu bercerita kepada biarawan tadi dan ia mengatakan, “Saya akan mengirim surat kepada Ratu!”

Sang Ratu mengirim utusan ke Columbus dan memerintahkannya agar pulang ke Spanyol. Selang beberapa saat, dia menanda-tangani perjanjian dengan bangsawan Spanyol. Perjanjian itu menyatakan bahwa dia akan disebut “Laksamana Laut,” dan akan menerima sepersepuluh dari uang tanah (negara) yang kemungkinan akan ditemuinya.

Dia memulai pelayarannya pada tanggal 13 Agustus 1492 melintasi Samudera Atlantik, mengira bahwa perjalanannya sangat singkat. Ternyata hari-hari menjadi berminggu-minggu dan berlanjut hingga berbulan-bulan dan masih saja belum terlihat ada daratan. Orang-orang itu ketakutan. Beberapa kali awan yang rendah mereka sangka daratan. Kadang-kadang Columbus membawa kapalnya mengarungi perairan yang berbahaya dan mendahului kapalnya dengan menumpang perahu! Hari demi hari masih saja tidak terlihat ada daratan, dan berulang-ulang kali anak buahnya mencoba membujuk dia untuk kembali. Columbus tidak mau mendengarkan mereka dan menulis pada buku harian kapalnya dua patah kata, “Maju terus.”

Kemudian pada suatu malam tanggal 11 Oktober 1492, Columbus sedang melihat di kejauhan dan tiba-tiba berseru, “Lihat! Lampukah itu?” Orang lain tidak melihatnya, tetapi sepanjang malam mereka mendengar burung-burung beterbangan. Jam 2 pagi seorang pelaut melihat daratan. Tidak pernah pemandangan akan daratan sedemikian menggairahkannya bagi seorang manusia.

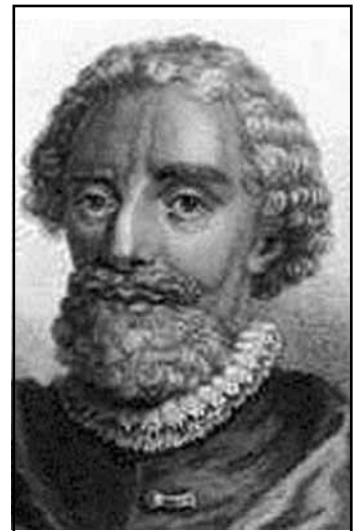
Ketika matahari terbit, Columbus menumpang sebuah perahu kecil dan beberapa pelaut mendayungnya ke daratan. Saat itu pastilah merupakan salah satu saat yang terbesar dalam hidupnya. Ketika dia tiba di daratan, Columbus berseru bahwa tempat itu adalah milik Raja dan Ratu Spanyol.

Columbus punya semangat untuk “maju terus” bahkan ketika segala sesuatu tampaknya berjalan salah dan semua menentang dirinya. Iman dan semangatnya menuai upah dalam rupa benua yang kini dikenal sebagai benua Amerika.

Apa yang belum pernah dilakukan sebelumnya,
Itulah yang hendaknya dicoba;
Columbus mengimpikan tanah tak bertuan
Di angkasa luas, di kejauhan,
Semangatnya kuat dan imannya teguh
Sewaktu di daerah baru dia mengayuh,
Tanpa mengindahkan cemooh dan ejekan
Ataupun awak kapal yang ketakutan.

Jalur yang biasa banyak dilalui masa
Lengkap dengan penunjuk jalan,
Sudah ada sejak dahulu kala
Lengkap dengan peta.
Seseorang berkata amanlah jalan
Yang sudah pernah dilaluinya,
Sehingga apa yang diperjuangkannya
Nyatanya sudah diketahuinya.

Segelintir berangkat tanpa peta,
Di mana tanah belum pernah dipijak,
Mereka menjauh dari jalan biasa
Mencari apa yang belum pernah dilacak.
Hasrat membara untuk terlaksana tanpa siapa-siapa;
Meski didera dan terluka serta terkena bencana,
Menciptakan arena bagi mereka,
Yang tidak berbuat apa-apa dari semula.
Yang belum pernah terlaksana
Kini layak dicoba;
Apakah kamu pengikut, atau
Apakah kamu akan memimpin di muka?
Apakah kamu kehilangan nyali
Ketika mereka yang sangsi mengejek?
Atau beranikah kamu entah menang atau kalah,
Menggempur untuk sesuatu yang masih baru?
—Pengarang tak dikenal



Christopher Columbus

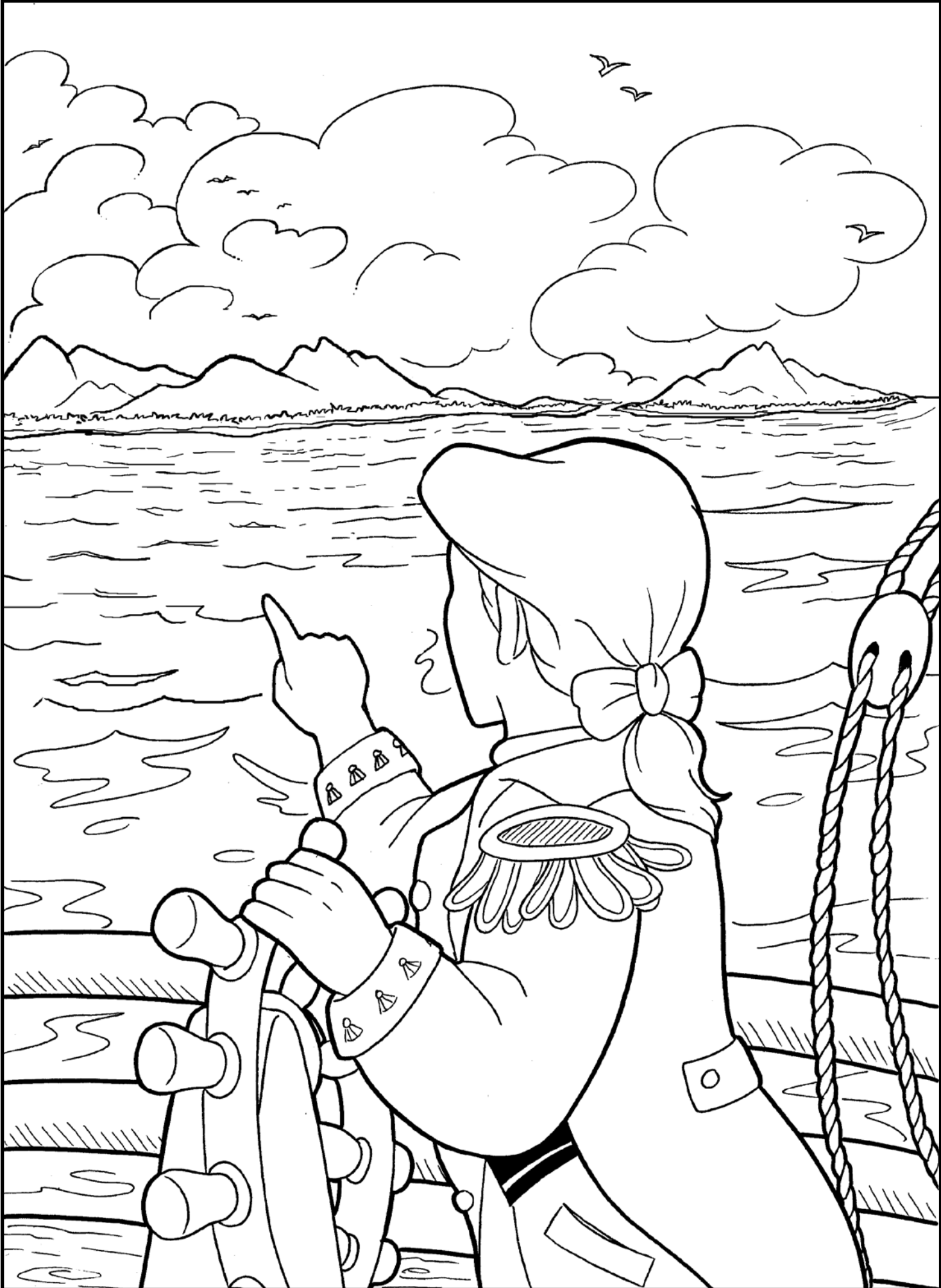
1451-1506

Penjelajah bangsa Italia yang mengabdikan kepada pemerintahan Spanyol, yang merasa yakin bahwa bumi itu bundar dan berusaha mencapai Asia dengan berlayar ke arah barat dari Eropa, sehingga dia menemukan Amerika (1492). Dia mengadakan tiga kali pelayaran berturut-turut ke kepulauan Karibia dalam upaya menemukan jalan ke Cina melalui laut.



- Apakah Columbus takut melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan siapa pun sebelumnya? Mengapa atau mengapa tidak?
- Bicarakanlah tentang arti semangat bagi kamu pribadi. Bagaimana Columbus memperlihatkan semangat?
- Apakah yang menjadi target kamu dalam hidup ini? Apakah kamu memerlukan semangat untuk mencapainya?
- Apakah kamu punya semangat untuk melakukan sesuatu yang sukar? Dari manakah datangnya semangat itu?
- Bicarakanlah apa yang kemungkinan terjadi jika Columbus sudah menyerah dan berputar haluan dan mendengarkan anak buahnya. Pernahkah kamu alami harus tetap berpegang pada sesuatu meskipun nampaknya mustahil? Bicarakanlah.

***Marco Polo:** adalah pengembara bangsa Italia yang menjelajahi Asia mulai dari tahun 1271 hingga 1295



Bambu

Pada suatu ketika, di jantung sebuah Kerajaan Timur terdapatlah sebuah taman yang sangat indah. Setiap hari ketika udara masih sejuk, sang Empunya taman akan berjalan-jalan dan mengagumi tamannya yang indah. Dari semua pepohonan yang ada di taman itu, yang paling anggun dan lemah gemulai adalah pohon Bambu.

Tahun demi tahun pohon Bambu bertumbuh menjadi semakin anggun dan lemah gemulai. Setiap hari Tuan Taman datang dan memeriksa setinggi apa pohon Bambu sudah bertumbuh. Tuan Taman sangat rajin memastikan pohon Bambu mendapatkan air dan sinar matahari yang cukup. Pohon Bambu merasakan kasih sayang dan perhatian yang besar dari Tuan Taman dan dia sangat gembira menyenangkan hati Tuannya.

Seringkali tatkala sang Bayu datang untuk bermain-main di taman, pohon Bambu mengesampingkan harga dirinya. Dia menari, bergoyang ke sana ke mari, berayun-ayun dengan bebasnya. Semua pohon di taman dipimpinya untuk menari, dan tuan taman sangat menyukai hal ini.

Pada suatu hari Tuan Taman menghampiri pohon Bambu dan memeriksanya. Dengan penuh harapan, pohon Bambu menyampaikan salam hormat dan kasih dengan merunduk ke tanah.

"Tuanku tersayang, terima kasih Tuan telah mengurus aku dengan baik. Ranting dan cabangku hampir menyentuh awan."

Tuan taman berkata, "Bagus. Sekaranglah saatnya, Bambu, Aku hendak memakai engkau."

Bambu menjawab, "Tuan, aku sudah siap. Pergunakanlah aku sesuai dengan kehendak-Mu."

"Bambu," Tuan Taman melanjutkan, "Engkau harus kutebang!" Pohon bambu menggigil ketakutan.

"Te.....tebang, Tuan? Aku, Tuan, yang telah Tuan jadikan pohon terindah di seluruh taman Tuan? Menebangku, ah jangan Tuan, pergunakanlah aku sesuka hati Tuan tetapi jangan tebang aku!"

"Pohon Bambuku tersayang," suara Tuan Taman terdengar lirih—"jika aku tidak menebang engkau, maka aku tidak bisa mempergunakan engkau."

Suasana di taman menjadi hening. Bayu menahan nafasnya. Perlahan-lahan, pohon Bambu menundukkan kepalanya dan berbisik, "Tuan, jika Tuan tidak bisa mempergunakan aku tanpa menebang diriku, maka lakukanlah itu. Tebanglah aku!"

"Pohon Bambuku sayang, aku juga harus memotong daun dan rantingmu."

"Oh Tuanku, kasihanilah aku. Tebanglah aku dan letakkanlah aku di tanah berdebu, haruskah Tuan memotong daun dan rantingku juga?"

"Pohon Bambuku sayang, jika tidak kupotong daun dan rantingmu; aku tak bisa mempergunakan engkau." Surya menyembunyikan wajahnya. Kupu-kupu segera terbang menjauh.

Pohon Bambu menggigil ketakutan, dengan suara rendah berbisik: "Tuan, potonglah!"

"Pohon Bambuku sayang, aku harus membelah tubuhmu, sebab jika tidak kulakukan itu maka aku tak bisa mempergunakan engkau!"

"Tuan, belahlah tubuhku."

Maka demikianlah yang dilakukan oleh tuan taman itu. Pohon Bambu itu ditebang, daunnya dipotong, "tubuhnya" dibelah dua dan bagian dalamnya dikeluarkan. Setelah itu dengan berhati-hati, tuan taman mengangkat Bambu ke tempat di mana terdapat aliran air jernih, di tengah-tengah ladang yang kering kerontang.

Kemudian tuan taman menempatkan satu sisi dari Bambu di aliran air, dan sisi yang satunya lagi di saluran yang mengairi seluruh ladangnya. Air jernih berlomba-lomba di saluran yang terbuat dari tubuh Bambu yang telah dibelah itu, menuju ke ladang yang sudah lama menantikan air sejuk.

Lalu padi pun disemai, dan hari demi hari berganti. Tunas pohon mulai bermunculan. Musim menuai pun tiba.

Tuan Taman kemudian memanggil semua makhluk dan tanaman serta berbicara kepada mereka, "Lihatlah sang Bambu, yang dulu begitu anggun dan indah, dengan berani memberi dirinya dibelah supaya dapat menjadi saluran air kehidupan bagi seluruh kebun!"

Segegap makhluk, semak dan pepohonan di taman Sang Tuan menundukkan kepala berdoa agar mereka juga punya keberanian seperti sang Bambu untuk berserah kepada kehendak sang Tuan. Mereka berharap bahwa mereka juga akan bersedia untuk mengorbankan diri mereka bagi yang lain sebagaimana yang telah dilakukan oleh sang Bambu.



- Sulitkah bagi Bambu membiarkan dirinya dibelah dua agar dapat mewujudkan kehendak sang Tuan? Apa yang diperlukan?
- Apakah Bambu senang setelah itu, karena ia telah mengikuti rencana sang Tuan meskipun nampaknya sulit pada mulanya? Bagaimana orang banyak memperoleh manfaat dari keberanian sang Bambu?
- Apa yang dapat terjadi seandainya dia tidak membiarkan dirinya dipakai untuk membantu yang lain?
- Apakah kamu punya keberanian untuk melakukan apa yang Tuhan minta? Tuhan mungkin akan meminta kamu untuk melakukan sesuatu yang besar atau yang kecil. Misalnya, mungkin Tuhan meminta agar kamu menyampaikan kata-kata manis kepada teman yang sedang bersedih atau memberitahukan tentang kasih-Nya kepada seseorang. Apakah kamu punya keberanian untuk melakukan itu meskipun kamu mungkin pemalu? Bicarakanlah tentang sesuatu yang mungkin Tuhan inginkan dari kamu, yang mungkin memerlukan keberanian.
- Persis seperti Bambu, Tuhan punya rencana untuk kita masing-masing dan kita harus punya keberanian serta iman untuk bersedia melakukan apa yang diminta-Nya.



Doa

Tuhan, tolonglah aku untuk memiliki keberanian! Apabila sesuatu sukar bagiku, tolonglah aku agar jangan putus asa dan berucap, "Aku tidak bisa," melainkan meminta agar Engkau menolong dan berkata, "Aku mau! Aku harus!" Terima kasih Engkau senantiasa menolongku. Amin.

Menghafal Menyenangkan

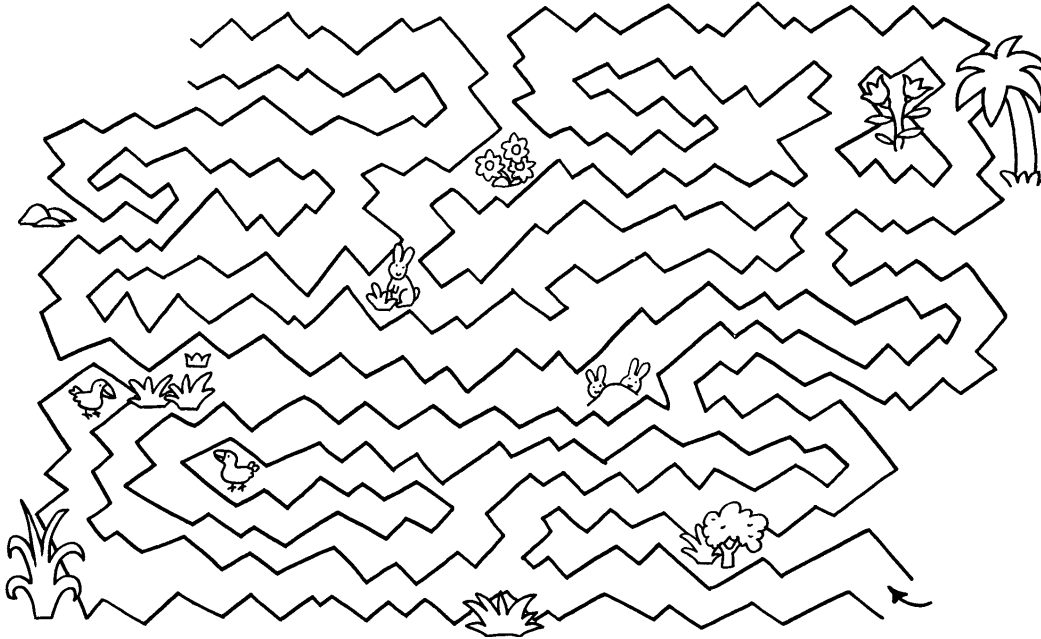


Orang yang teguh memegang kebenaran.

Lembar Aktivitas

Bambu yang Gagah Berani

Bantulah Tuan Taman menemukan Bambu yang Gagah Berani.



Isilah titik-titik di bawah ini dengan kata-kata yang digaris-bawahi untuk mengetahui apa yang akan menimbulkan keberanian.

BOIPSTCUEF

UMMGLONH

PRKWAOSTB

JNQRXWVAC

— — — —

Lembar Aktivitas

Carilah Apa Keberanian itu?

Carilah apa keberanian itu dengan membaca kata-kata berikut.

Setiap kata dapat ditemukan pada tabel di bawah, bisakah kamu melingkarinya?

Bisa secara vertikal, horizontal atau pun diagonal.



Berjuang
Keberanian
Kegagahan
Tidak takut
Nyali
Inisiatip
Keteguhan
Iman
Pendirian
Tegar
Kuasa
Kekuatan
Semangat
Tak gentar
Pantang
mundur

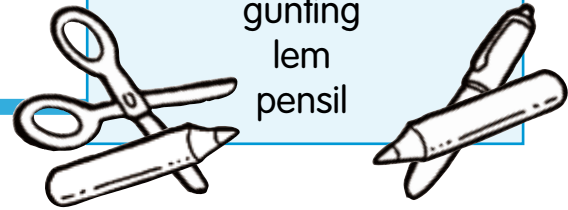
C	K	E	G	A	G	A	H	A	N	S	E	U	K
I	N	I	S	I	A	T	I	P	A	R	O	T	E
D	O	I	K	E	L	U	A	I	D	U	V	U	B
E	W	G	H	U	M	F	M	H	X	D	N	K	E
G	N	T	A	K	N	A	I	G	E	N	T	A	R
N	A	Z	W	R	N	O	N	N	M	U	I	T	A
A	H	X	E	N	Y	A	A	G	P	M	D	A	N
U	U	C	R	Y	T	Z	I	E	A	Z	A	S	I
J	G	V	T	A	A	X	R	R	N	T	K	A	A
R	E	B	U	L	S	C	I	T	T	E	U	U	N
E	T	K	H	I	D	V	D	Y	A	G	E	K	U
B	E	Q	J	W	F	B	N	U	N	A	B	A	K
K	K	W	K	E	G	N	E	I	G	R	O	F	H
P	T	E	L	R	H	M	P	O	Y	U	M	T	E

Hastakarya

Perangkat Keberanian Milikku

Kita akan membuat "Perangkat Keberanian" untuk membantu kita punya keberanian pada situasi yang sukar.

Yang diperlukan:
amplop
kertas atau karton
pita atau tali yang kuat,
gunting
lem
pensil



Perangkat
Keberanian
Milikku



Caranya:

- Ambillah sebuah amplop, (atau kamu juga bisa membuat sendiri dengan memakai selembar kertas yang direkat kedua sisinya dan menyisakan bagian atau sebagai penutup seperti amplop).
- Perlu selembar pita (atau seutas tali yang kuat) sekitar satu setengah kali ukuran pinggang kamu.
- Guntinglah pepatah berikut dan rekatkan pada kertas karton yang dibuat menjadi kartu. Kamu bisa mencari lebih banyak lagi dan menambahkannya.
- Tempatkan kartu-kartu tadi di dalam amplop.
- Lipat tutup amplop ke arah yang berlawanan. Rekatkan tutup itu dan selipkan pita atau tali. Sekarang ikatlah amplop itu ke pinggang kamu.
- Kenakanlah perlengkapan keberanian itu dan bacalah pepatah tersebut kapan saja kamu memerlukan keberanian dan dorongan semangat untuk mengingatkan bahwa Tuhan menyertai kamu!

Kebijaksanaan dan keberanian
bagaikan dua roda pada gerobak.

Kewaspadaan dan keberanian
merupakan pelindung dalam hidup.

TUHAN akan berperang untuk kamu,
dan kamu akan diam saja.

Semua kemuliaan datang dari
keberanian memulai.

Keberanian punya kuasa, keajaiban
serta kejeniusan di dalamnya.

Apapun yang dapat engkau lakukan atau
impikan dapat engkau lakukan, lakukanlah
itu!

Moral

Tuhan peduli ketika kita berhadapan dengan kesulitan sebab kita bagaikan mutiara hati. Namun jangan murung dan sedih hati, mintalah pertolongan dari Tuhan.

Kita akan memperoleh keberanian yang diperlukan! Perlu keteguhan hati untuk bisa menjadi berani dan mengerjakan sesuatu yang belum pernah dikerjakan sebelumnya. Mungkin waktu belajar bersepeda dan takut jika kita coba, orang akan menertawakan. Tapi jangan menyerah. Mintalah saja agar Tuhan memberikan keberanian agar kita mencoba dan terus mencoba tak peduli apapun yang terjadi, hingga berhasil. Itulah keberanian!

Atau mungkin kita diminta untuk menyampaikan kata ramah tamah kepada seorang teman atau menjadi teladan kasih, tetapi kita malu. Pada saat yang demikian kita bisa meminta agar Tuhan memberikan keberanian untuk melakukan apa yang dikehendaki darimu. Setelah itu, kita akan merasa begitu gembira sebab kita cukup berani untuk melakukan apa yang sukar.

Segala sesuatu yang kita alami dalam hidup akan membuat kita bertumbuh menjadi kuat sebagaimana yang telah ditakdirkan. Jadi peroleh keberanian. Jangan berkata, "Aku tidak bisa," tetapi katakanlah, "Aku mau! Aku harus!" Kita pasti bisa, sebab Tuhan akan melakukannya melalui diri kita. Kita akan memperoleh keberanian yang diperlukan untuk menjadi apa yang Tuhan kehendaki. Dan kita akan menjadi kebanggaan bagi Tuhan serta dan Nusa dan Bangsa!



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com

